

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Penggunaan antibiotik merupakan salah satu faktor resiko terjadinya resistensi antibiotik pada mikroorganisme, dalam hal ini bakteri. Beberapa penelitian telah menemukan hubungan antara penggunaan antibiotik dengan terjadinya resistensi, namun beberapa penelitian mengenai hubungan *Healthcare Associated Infections* (HAIs) dengan antibiotik masih menunjukkan hasil penelitian yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh perbedaan pola resistensi antibiotik di beberapa negara (Horan *et al.*, 2008) Bakteri yang resisten terhadap antibiotik seringkali ditemukan sebagai penyebab *Healthcare Associated Infections* (HAIs), namun hubungan antara pemakaian antibiotik dengan terjadinya *Healthcare Associated Infections* (HAIs) masih menjadi perdebatan.

Kasus HAIs merupakan suatu masalah yang penting didunia. HAIs berkisar antara 9% dari 1,4 juta pasien rawat inap di dunia. Kejadian infeksi ini semakin meningkat lebih dari 1% di beberapa negara Eropa dan Amerika, sedangkan di Asia, Amerika Latin dan Afrika adalah lebih dari 40%. (Kemenkes RI, 2011). Peresepan antibiotik meningkatkan angka kejadian HAIs yang pada akhirnya menyebabkan morbiditas dan mortalitas semakin meningkat berlebihan menjadi penyebab timbulnya epidemik bakteri resisten yang meningkatkan morbiditas dan mortalitas (Porco *et al.* 2012; Fonseca *et al.*, 2012).

WHO telah mengeluarkan pernyataan mengenai pentingnya mengkaji faktor-faktor yang terkait dengan masalah tersebut, termasuk strategi untuk mengendalikan kejadian resistensi (WHO, 2008).

Penelitian oleh Haore Dkk pada tahun 2013, pada 701 fasilitas kesehatan di Perancis menemukan resistensi *Escherichia coli* pada ceftriaxone, selain itu *Escherichia coli* pada penelitian ini juga mengalami resistensi pada ciprofloxasin, ofloxasin, namun masih peka pada levofloxasin (Haore *et al*, 2012). Sementara itu, penelitian pada 463 RS di Amerika Serikat ditemukan 28502 kejadian HAIs dari 25384 pasien. Mikroorganisme patogen yang ditemukan merupakan patogen yang *multi drugs resistant* antara lain *methicilin-resistant Staphylococcus aureus* (8%), *vancomycin-resistant enterococcus* (4%), *carbapenem-resistant Pseudomonas aeruginosa* (2%), *extended-spectrum beta-lactamase* (2%) (Alicia *et al*, 2008).

Berdasarkan data diatas, hubungan penggunaan antibiotik dengan kejadian HAIs penting untuk diteliti, dimana penelitian ini belum pernah dilakukan di RSUD Kardinah Tegal Bagian Orthopedi. Kualitas pemakaian antibiotik dilihat dari bagan alur Gyssens, dan kejadian HAIs dilihat dari hasil survilans team Pencegahan dan Pengendalian Infeksi RSUD Kardinah Tegal Bagian Orthopedi.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan penggunaan antibiotik dengan kejadian *Healthcare Associated Infections* (HAIs) pada RSUD Kardinah Tegal Bagian Orthopedi ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan penggunaan antibiotik dengan kejadian *Healthcare Associated Infections* (HAIs) pada RSUD Kardinah Tegal Bagian Orthopedi

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk mengetahui penggunaan antibiotik pada RSUD Kardinah Tegal Bagian Orthopedi

1.3.2.2 Untuk mengetahui angka kejadian HAIs pada RSUD Kardinah Tegal Bagian Orthopedi

1.3.2.3 Untuk mengetahui keeratan hubungan masing-masing variabel.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Untuk Pengembangan Ilmu

Bermanfaat untuk menambah pengetahuan kepada tenaga medis mengenai penggunaan antibiotik dengan kejadian *Healthcare Associated Infections* (HAIs).

1.4.2 Manfaat Untuk Aplikasi

Data hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi tenaga kesehatan dalam menganalisis penggunaan antibiotik pada pasien rawat inap dan rawat jalan dengan kejadian *Healthcare Associated Infections* (HAIs).

1.4.3 Manfaat Untuk Dasar Penelitian Berikutnya

Data dari hasil penelitian dapat digunakan dalam melakukan penelitian berikutnya.